

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
POKOK BAHASAN MENYUSUN TEKS BIOGRAFI
YANG URUT DAN LOGIS DI MTS AISYIYAH
SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Sitti Sayani Dama

10533 786514

**PROGRAM STRATA SATU (S1)
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas NAMA SITTI SAYANI DAMA, NIM 10533 7865 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188/Tahun 1440 H / 2018 M. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
 09 Oktober 2018 M.

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharulla, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hon.
 2. Dr. Sakaria, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Sabana, M.Pd.
 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signature and stamp)

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature and stamp)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM 860-934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SITTISAYANI DAMA
 NIM : 10533 7865 14
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam
 Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok
 Bahasan Menyusun Teks Biografi yang Urut dan Logis Di
 Mts Aisyiyah Sungguminasa.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan
 Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
 Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Artaf, S.Pd., M.Pd.

Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

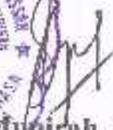
Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM. 951 576

Moto

Kalau Anda meminta saya untuk pintar

Saya akan pintar

Namun jika Anda meminta saya bodoh

Maka saya akan jauh lebih bodoh dari Anda.

Persembahan

Karya sederhana ini kupersembahkan

Kepada Ayahanda Tamrin Dama dan Ibunda Hayati tercinta

Atas segala dukungan dan sumbangsi materi maupun tenaga

Dan keluarga besarku

Atas segala perhatian, semangat, dan dorongannya

Serta teman sejawat saudara seperjuangan

Yang karena hadirnya memberi warna dalam hidup ini.

ABSTRAK

Sitti Sayani Dama, 2018. *Penerapan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis di sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa.* **Skripsi.** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A, Arif dan Pembimbing II Ratnawati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class Action Reasearch) yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 35 orang.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis pada siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok pada siklus I sebesar 53 berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata kelompok sebesar 78,3 berada pada kategori baik. Hal inimenunjukkan telah tercapai hasil belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar bahasa Indonesia, kehadiran dan keaktifan siswa meningkat.

Kata Kunci : *Hasil belajar bahasa Indonesia, model pembelajaran scramble.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana yang telah memberi petunjuk agama yang lurus kepada hamba-Nya dan hanya kepada-Nya. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw yang membimbing umatnya dengan suri tauladan-Nya yang baik .

Dalam sebuah karya seseorang akan mencari kesempurnaan, namun kembali lagi kodrat seorang manusia tak luput dari salah. Sama halnya dengan tulisan ini, masih terdapat beberapa kekurangan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua Tamrin Dama dan Hayati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak henti berdoa dan memotivasi. kepada Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd. dan Ratnawati, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan mendampingi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Dra. Munirah, M.Pd., ketua prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan para staf pegawai lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala Madrasah, guru, staf MTs Aisyiyah Sungguminasa, dan Ibu Hj. Sakinah, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih sama teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus kelas H, Serta para teman terdekat Mardiah (Mare), Rosmiati (Mhyamiong), Mutmainnah Hadar (Mumma), Elvira Lestari (Kecap) dan Wahyuni Puspitasari yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Dari skripsi ini penulis menyadari tentu masih terdapat kekurangan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang relevan.	7
2. Pengertian belajar.....	9
3. Hasil belajar.....	12
4. Hasil belajar bahasa Indonesia	14
5. Model pembelajaran.	15
6. Model pembelajaran scramble.....	16
7. Langkah-langkah pembelajaran dengan model scramble.....	20
8. Kelebihan model pembelajaran scramble.....	22
9. Teks	23
10. Teks biografi.....	28
11. Langkah-langkah menyusun teks biografi.....	29
B. Kerangka Pikir	31

C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat, Waktu Penelitian, dan Subyek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	36
D. Instrument Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Lembar observasi kegiatan guru	39
Tabel 3.2 Lembar observasi kegiatan siswa.....	40
Tabel 3.3 Alat penilaian teks biografi dengan struktur pembangun	41
Tabel 4.1 Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus I	46
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa	47
Tabel 4.3 hasil penilaian kelompok tentang menyusun teks boigrafi siklus I	48
Tabel 4.4 deskriptif hasil penelitian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis pada siklus I.....	49
Tabel 4.5 hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus II.....	51
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa	53
Tabel 4.7 hasil penilaian kelompok tentang menyusun teks biografi siklus II ...	54
Tabel 4.8 deskriptif hasil penelitian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis pada siklus II.....	55
Tabel 4.9 hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis di setiap siklus.....	57

Daftar Gambar

2.1 Bagan Kerangka Penelitian	32
3.1 Bagan Siklus Penelitian	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia. Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, dapat terbentuk generasi-generasi unggul yang siap bersaing dengan ketatnya persaingan global. pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara.

Masalah pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Hal ini dikarenakan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar yang merupakan hal yang tak terpisahkan dari pendidikan telah dijadikan suatu budaya di Indonesia. Hal ini menjadi suatu prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kemampuan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Guru harus benar-benar menguasai model, pendekatan dan metode dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model, pendekatan dan metode yang tepat, selain dapat menciptakan belajar yang bermakna juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu model-model dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*). Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Sedangkan Soeparno berpendapat bahwa metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan

bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Rendahnya keaktifan siswa juga dialami oleh siswa kelas VIII B di MTs Aisyiyah Sungguminasa. Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Aisyiyah sungguminasa adalah guru Bahasa Indonesia yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menganggap Bahasa Indonesia adalah suatu yang sudah jadi, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi pengaruh siswa lain yang malas belajar. Akibatnya keaktifan belajar bahasa Indonesia kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti

suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hampir tidak tampak.

Dalam pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis, saya mengharapkan siswa dapat lebih aktif melalui penerapan model pembelajaran *scramble*. Siswa diberikan sebuah teks biografi yang teracak nomornya dan siswa diharapkan dapat berpikir secara urut dan logis penyusunan kalimat yang benar. Model pembelajaran *scramble* tidak hanya meminta siswa mengurutkan setiap kalimat begitu saja namun mengharapkan siswa dapat lebih aktif dan berpikir kritis tentang ketepatan kata hubung atau konjungsi.

Maka dari ini peneliti hendak melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Menyusun Teks Biografi Secara Urut dan Logis di MTs. Aisyiyah Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *scramble* jika di terapkan dengan pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* melalui pokok bahasa menyusun teks biografi secara urut dan logis.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *scramble*.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan model pembelajaran *scramble* di MTs. Aisyiyah Sungguminasa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk cara belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *scramble* pada materi menyusun teks biografi secara logis dan urut.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui model pembelajaran *scramble* untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi disajikan dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sya'ban (2016) "Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta". menyimpulkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelas eksperimen yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 79,36 sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 75,83.

Choerifk (2017) "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Scramble* untuk Siswa Kelas V SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017". menyimpulkan bahwa hasil belajar kognitif PKn dengan materi keputusan bersama siswa kelas V SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dapat meningkat karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan

pelaksanaan langkah-langkah pada model pembelajaran *scramble* yang telah dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra siklus yakni 59,88 meningkat di siklus I menjadi 75,29 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,23. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Prawirotaman dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *scramble* sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah karena sudah tersedia alternatif jawaban.

Kamila (2015) “Keefektifan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pematang”. menyimpulkan bahwa Hasil belajar IPS siswa kelas III yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* lebih baik daripada yang menerapkan pembelajaran konvensional ($\mu_1 > \mu_2$). Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan menggunakan *One Samples T Test* bahwa hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,504. Nilai t hitung $>$ t tabel ($4,504 > 2,060$).

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deksriptif kualitatif dan model pembelajaran *scramble*. Sedangkan perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sya'ban menggunakan

objek penelitian pengaruh minat belajar IPS siswa, Kamila objek penelitian yang diambil Keefektifan Pembelajaran. Sedangkan Choerifki dan pada penelitian ini objeknya terletak pada hasil belajar siswa.

Strategi *Scramble* sangat tepat untuk membangkitkan keaktifan siswa dikelas. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok. Strategi ini menggunakan konsep kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Melalui strategi ini mau tidak mau semua siswa ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Strategi *Scramble* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pengertian Belajar

Menurut Wahab (2016:17) ada beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar ini, antara lain :

- a. Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

- c. Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
- d. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- e. Menurut Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.
- f. Menurut Lester d. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang meemuaskan perhatian atau mencapai tujuan (Wahab, 2006).

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

Sedangkan menurut Hamalik (2014:36). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

3. Hasil Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2016:37) ada beberapa pendapat hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah hasil belajar ini, antara lain :

Hasil belajar Gagne & Briggs (1979) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (1979) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy verbal information, motor skill, dan attitude*.

Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan

dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Sardiman (2009) menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Sedangkan, secara sederhana menurut Susanto (2013). Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini karena empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan aspek kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa.

5. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Dalam Trianto (2012:51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arend, 1997). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992) bahwa “Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Well (1992) menyatakan bahwa: “Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn”. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Kardi, S, dan Nur, 2000). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992) bahwa “Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”. Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

6. Model Pembelajaran Scramble

a. Pengertian Model pembelajaran Scramble

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Pipit Sugiharti (2011: 49) menyatakan bahwa metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan metode *scramble* dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif. Penjelasan sebelumnya memiliki makna bahwa *scramble* digunakan untuk sejenis permainan anak-anak yang merupakan latihan.

Menurut Kokom Komalasari (Sya'ban 2016:25) mengemukakan bahwa *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Suyatno (2009) berpendapat bahwa *scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode *scramble* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana siswa melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya.

Robert B. Taylor dalam Miftahul Huda (2014) menyatakan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini secara tidak langsung menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya menjawab soal, namun juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia dan masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa diperoleh dari seberapa banyak soal yang dapat dijawab benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk (Soeparno, 1988), yaitu:

1) *Scramble* Kata

Yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya:

A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.

2) *Scramble* Kalimat

Yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:

pergi-ibu-pasar-ke

Menjadi :Ibu pergi ke pasar.

pasar-penjual-pembeli-di-ada-dan

Menjadi : Di pasar ada penjual dan pembeli

3) *Scramble* Paragraf

Yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, bermakna. Contohnya:

Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.

Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

Setiap hari minggu aku membantu ibu.

Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut:

Setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

4) *Scramble* Wacana

Yakni, permainan menyusun wacana logis berdasarkan paragraf yang diacak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* wacana hendaknya logis dan bermakna.

Aris Shoimin (2014) mengungkapkan bahwa melalui metode *scramble* siswa dapat berlatih menyusun kata, kalimat maupun wacana yang acak susunannya menjadi susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Aris Shoimin (2014) menyebutkan sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu: 1) *scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna; 2) *scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak; 3) *scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Begitu pula

menurut Budinuryanto, dkk (1997) bahwa berdasarkan sifat jawabannya, *scramble* terdiri dari 3 macam bentuk yaitu *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* berbentuk permainan acak kata, kalimat, dan paragraf. Melalui pembelajaran metode *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau paragraf yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Model Scramble

Sintaks pembelajaran *scramble* menurut Miftahul Huda (2014: 304) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- 2) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (*scramble*).
- 4) Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 5) Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 6) Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.

- 7) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 8) Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 9) Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Menurut Aris Shoimin (2014), secara umum pembelajaran *scramble* terdiri dari 3 kegiatan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatannya tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mifathul Huda. Kegiatan persiapan meliputi menyiapkan bahan dan media. Kegiatan Inti meliputi diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, kemudian diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggungjawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerjanya. Kegiatan tindak lanjut meliputi kegiatan pengayaan dan kegiatan mengoreksi.

8. Kelebihan Model Pembelajaran Scramble

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*.

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *scramble*, antara lain:
 - a) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat,
 - b) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak,
 - c) Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa,
 - d) Semua siswa dapat terlibat aktif,
 - e) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
 - f) Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
 - g) Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain.
- 2) Kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*, antara lain:
 - a) Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berfikir kritis,
 - b) Siswa bias saja mencontek jawaban temannya,
 - c) Siswa tidak dilatih untuk berfikir kreatif,

- d) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik,
- e) Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada,
- f) Metode permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.

Upaya untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran scramble agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan pembelajaran scramble pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

9. Teks

a. Pengertian Teks

Teks adalah wacana (berita lisan) yang difiksasikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian jelas bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan.

Teks juga dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu.

Salah satu definisi teks yang paling dikenal luas adalah pandangan De Beaugrande dan Dressler yang mengatakan bahwa teks adalah sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yaitu Kohesi, Koherensi, Intensionalitas, Akseptabilitas, Informativitas, Situasionalitas, dan Intertekstualitas.

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.

b. Jenis-jenis Teks

1) Teks Narasi

Teks Narasi adalah jenis teks yang berupa karangan tidak nyata atau fiksi, teks narasi biasanya menceritakan kisah yang sudah memiliki alur dan tahapan waktu berdasarkan keinginan sang penulis. Teks narasi sendiri sangat mudah untuk dikenali karena biasanya berisi cerita-cerita fiksi. Tujuan komunikatif dari teks Narasi adalah sebagai bahan bacaan atau hiburan bagi para pembacanya.

Struktur Teks Narasi :

Struktur teks Narasi dapat dibagi menjadi 4 yakni Orientasi, Komplikasi, Resolusi dan Coda.

- a) Orientasi : Menggambarkan tentang tokoh dan karakter, latar dan alur dari cerita tersebut.
- b) Komplikasi : Berisi tentang pengenalan konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut.
- c) Resolusi : Berisi tentang bagaimana akhir atau ending dari cerita. Akhir cerita sendiri dapat dibagi menjadi 2 yakni akhir bahagia dan akhir tidak bahagia.
- d) Coda : Coda adalah petuah atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks narasi tersebut yang diharapkan dapat diambil hikmahnya oleh pembaca.

2) Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau memberi penjelasan tentang sebuah obyek entah itu obyek hidup atau mati dari sudut pandang tertentu yang bertujuan agar pembaca dapat merasakan pengalaman seperti dalam teks tersebut. Teks deskripsi memiliki tujuan komunikatif untuk menyampaikan informasi secara rinci terkait dengan suatu obyek.

Struktur Teks Deskripsi :

Struktur teks Deskripsi dibagi menjadi 2 yakni

Identifikasi dan Deskripsi.

- a) Identifikasi : berisi pengenalan secara umum dan menuju ke penjelasan yang lebih terperinci.
- b) Deskripsi : berisi penjelasan yang lebih terperinci mengenai obyek yang dibahas dalam teks tersebut. Deskripsi dari obyek tersebut disampaikan melalui beberapa sub kategori. Sebagai contoh saat kita membahas tumbuhan maka akan ada sub kategori seperti jenis tumbuhan, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

3) Teks Prosedur

Dari namanya tentunya kita sudah bisa menebak jenis teks apakah ini, teks prosedur adalah teks yang berisikan langkah-langkah atau prosedur untuk membuat atau melakukan sesuatu. Teks prosedur umumnya ditemui dalam bentuk tutorial seperti resep masakan, panduan membuat kerajinan tangan dan masih banyak lagi. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memberikan petunjuk secara terperinci kepada pembaca tentang bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Struktur Teks Prosedur :

Struktur teks prosedur dapat dibagi menjadi 3 yakni

Tujuan, Bahan dan langkah.

- a) Tujuan : berisi tentang tujuan dari suatu kegiatan. Teks prosedur biasanya langsung dapat dikenali hanya dengan melihat judulnya saja, seperti contoh : Cara membuat..., Cara menjalankan..,
- b) Bahan : berisi tentang Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan.
- c) Langkah : berisi tentang langkah atau panduan melakukan sesuatu.

4) Teks Laporan

Teks laporan adalah teks yang berisi tentang informasi atau laporan secara umum suatu obyek. Pembahasan yang dilakukan dalam teks laporan biasanya hanya secara umum atau berdasarkan pengamatan sepintas saja. Tujuan dari teks laporan sendiri adalah untuk menyampaikan suatu informasi secara umum kepada pembaca.

Struktur Teks laporan :

Struktur teks laporan dibagi menjadi 2 yakni Klasifikasi umum dan deskripsi.

- a) Klasifikasi umum : berisi tentang pengelompokan informasi secara umum.
- b) Deskripsi : berisi tentang penjelasan informasi utama yang sudah dipilah menjadi beberapa sub kategori informasi yang tetap disampaikan secara umum.

5) Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berbentuk karangan yang bersifat memaparkan kejadian atau informasi dan pengetahuan secara singkat, padat dan akurat. Teks eksposisi bersifat ilmiah atau non fiksi. tujuan dari teks eksposisi sendiri adalah untuk memaparkan suatu kejadian atau informasi kepada pembaca sejelas-jelasnya.

Struktur Teks Eksposisi :

Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumen dan penegasan.

- a) Tesis : Tesis adalah pembukaan atau pengenalan dari suatu informasi didalam teks
- b) Argumentasi : adalah pokok bahasan yang dipaparkan.
- c) Penegasan : Penegasan pokok-pokok bahasan yang menguatkan pemaparan dari informasi tersebut.

10. Teks Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, bios yang memiliki hidup dan grafis yang berarti tulis. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja. Namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya.

Biografi panjang meliputi informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik.

Biografi merupakan sebuah buku yang menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. Lewat biografi tersebut, dapat ditemukan hubungan keterang arti dari sebuah tindakan tertentu atau sebuah misteri yang melingkupi hidup seseorang dan juga merupakan sebuah penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya.

Biografi dapat bercerita mengenai kehidupan seorang tokoh penting atau terkenal maupun tidak terkenal. Biografi seringkali bercerita mengenai tokoh sejarah, namun tak jarang juga mengenai orang yang masih hidup. Banyak biografi sekarang ini yang ditulis secara kronologis.

Biografi membutuhkan bahan-bahan utama serta bahan pendukung, bahan utama dapat berupa benda-benda. Misalnya buku harian, surat-surat, kliping Koran dan sebagainya. Bahan pendukung biasanya berupa biografi lain. Buku referensi, sejarah yang memaparkan peranan orang dalam biografi tersebut dan sebagainya. Biografi adalah kisah atau keterangan dari perjalanan kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan atau kisah nyata.

11. Langkah-langkah Menyusun Teks Biografi

Dalam ilmu biografi, Anda dapat menceritakan sebuah kisah kehidupan seseorang. Dengan demikian Anda harus memastikan bahwa menyajikannya harus secara akurat dan menulis informasi yang menarik

dan membuat pembaca Anda merasa seolah-olah mereka belajar sesuatu dari tulisan Anda. Menulis Biografi didefinisikan sebagai kisah yang ditulis tentang kehidupan seseorang. Ini berarti bahwa kunci pertama untuk menulis biografi. Berikut ini cara dan langkah-langkahnya :

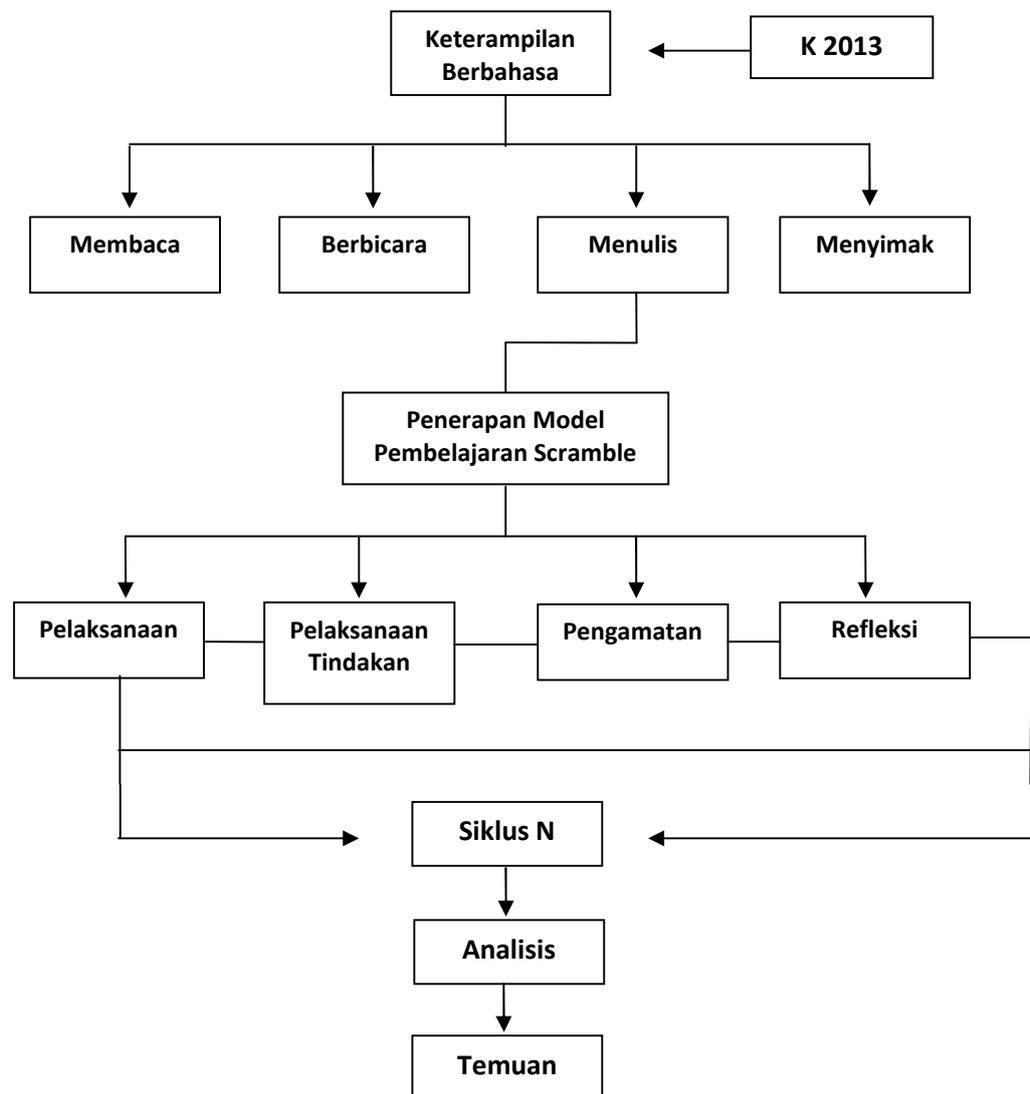
- a) Perhatikan judul, pilihlah judul yang tepat dan menarik untuk contoh biografi singkat yang anda tulis. Informasi yang ditulis dalam teks biografi haruslah bersifat apa adanya dan sesuai dengan fakta, tanpa ditambah-tambahi maupun dikurang-kurangi. Hindari memasukkan hal-hal yang tidak benar-benar terjadi dalam biografi yang Anda tulis.
- b) Perhatikan struktur kalimat, gaya bahasa, penggunaan tanda baca, pemilihan kata, dan aspek tata bahasa lainnya. Apabila saat menulis biografi, Anda dituntut untuk menampilkan data yang objektif dengan baik. Usahakan tidak berlebihan dalam menggunakan gaya bahasa, dan buatlah kalimat yang efektif.
- c) Gunakanlah sudut pandang orang ketiga, baik saat menulis biografi diri sendiri maupun biografi orang lain. Perlu diketahui ketika menulis biografi dan menulis autobiografi. Perbedaannya ketika menulis biografi orang lain maka jadilah sudut pandang orang ketiga dan ketika menulis autobiografi gunakan sudut pandang orang pertama (Aku, Saya).
- d) Langkah yang terakhir adalah Tujuan Anda menulis Biografi, bahwasanya kamu menulis sebuah biografi untuk inspirasi atau dijadikan media. Supaya pembaca lebih mengenal sosok tokoh yang di

ulas dalam biografi. Dengan beberapa cara dan langkah-langkah diatas, maka Anda bisa menulis sebuah teks biografi dengan baik dan benar.

B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari tingkat kecerdasan seseorang maupun masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dan keaktifan belajar siswa.

Kokom Komalasari (Sya'ban 2016:25) mengemukakan bahwa *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
 “dengan penerapan model pembelajaran berbasis permainan scramble, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat yang telah diacak menjadi paragraf utuh dan logis pada MTs. Aisyiyah Sungguminasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dalam Muslich 2009:12 merumuskan, karakteristik PTK l dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Masalah PTK berawal dari guru

PTK haruslah dilhami dari permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengalami masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk beluk yang terjadi dalam kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dari dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah.

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran

Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak

boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin Anda sebagai guru. Bahkan, PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat bagi Anda. PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas.

3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif

Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun, dapat Anda laksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Dengan cara itu, sebagai guru, Anda akan banyak menerima masukan tentang prosedur PTK yang benar. Dosen dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, serta membantu analisis data penelitian. Sebaliknya, dosen LPTK dapat memperoleh masukan yang berharga dari orang yang benar-benar berkecimpung di kancan yang tahu secara persis tentang permasalahan yang terjadi di kelasnya. Hal yang lebih penting lagi ialah terbentuknya hubungan kesejawatan yang harmonis antara guru dengan guru ataupun antara guru dengan dosen LPTK. kehadiran dosen LPTK dalam PTK adalah sebagai mitra sejawat dan bukan sebagai sosok yang maha tahu yang akan mendikte guru dalam penelitian.

4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas

Tindakan-tindakan tertentu tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Oleh karena itu, penelitian di kelas yang tanpa memberikan tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praktik pembelajaran bukanlah PTK.

5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Hal itu dapat terjadi karena setelah Anda meneliti kegiatan sendiri di kelas dengan melibatkan siswa akan memperoleh balikan yang bagus dan sistematis untuk perbaikan praktik pembelajaran. Dengan demikian, Anda dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori tersebut untuk diterapkan di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien, optimal, serta fungsional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Aisyiyah Sungguminasa yang beralamat Jl. Balla Lompoa No. 26 Gowa. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Waktu Penelitian

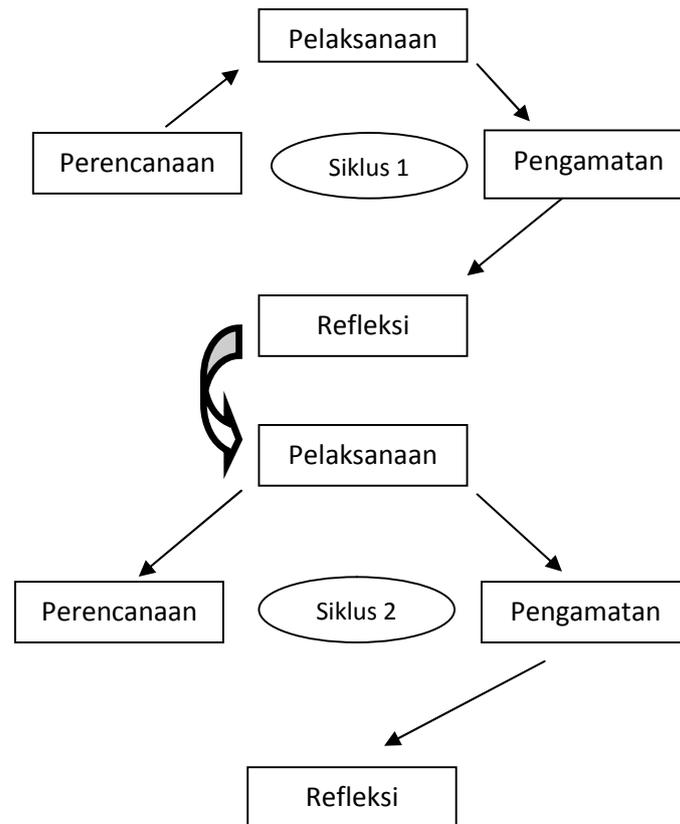
Berikut rincian penelitian yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa tahun ajaran 2018/2019 sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang. Subyek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berkerjasama dengan guru dan kepala Madrasah.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Sanjaya (2017:43) Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



3.1 Bagan Siklus Penelitian

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa.

2. *Action* (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama kegiatan pemberian tindakan, peneliti bertugas mengamati perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa, serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pelaksanaan tindakan diperoleh dari pengamatan terhadap siswa dan

hasil angket yang diisi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

3. *Observing* (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Peneliti harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas, seperti kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *scramble* ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi pada prinsipnya adalah pemikiran, perenungan, atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut,

apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan instrument berupa observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, observasi dilakukan untuk memantau guru dan siswa (Sanjaya 2009:75).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 1. Lembar observasi kegiatan guru

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran (Salam, Doa, dan Apersepsi)			
2	Membuka pelajaran			
3	Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran			
4	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok			
5	Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble)			

6	Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal			
7	Mengecek waktu dan memeriksa pelajaran			
8	Antusias dalam proses pembelajaran			
9	Mengumpulkan tugas sesuai ketetapan waktu			
10	melakukan penilaian dan evaluasi			
11	Menutup pembelajaran			

Tabel 2. Lembar observasi kegiatan siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa yang hadir.				
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.				
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara urut dan logis.				
5	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.				
6	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.				
7	Siswa yang melakukan kegiatan negative seperti bermain-main.				
Junlah					
Rata-rata					

2. Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus. Metode tes dilaksanakan pada saat pembelajaran menyusun teks biografi berlangsung dengan lembar pengamatan.

Tabel 3. Alat penilaian teks biografi dengan struktur pembangun

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Isi				
2	Urutan kalimat				
3	Kalimat				

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas MTs. Aisyiyah Sungguminasa. Observasi diarahkan pada tindakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran *Scramble*.

2. Tes

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan menulis serta menyusun siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Tes ini dilengkapi dengan

format penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diraih setelah pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan sesuai dengan permasalahan penelitian. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan daur dan hasil penelitian. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis di MTs Aisyiyah Sungguminasa.

2. Pengelompokan data, kegiatan siswa, kegiatan guru, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun teks biografi di Kelas VIII Mts Aisyiyah Sungguminasa.

Untuk menghitung rata-rata tes kemampuan menyusun teks biografi digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semuanilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini akan ditentukan oleh ketuntasan nilai siswa yang sudah mencapai KKM dengan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Untuk menghitung pencapaian indikator observasi siswa dan guru digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

3. Rekomendasi dan tindakan lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian tindakan kelas adalah setelah diterapkannya model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis. Kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan pokok bahasan ini

ditandai dengan tepatnya menggunakan konjungsi atau kata hubung pada teks biografi dan meningkatnya skor rata-rata dan ketuntasan dalam belajar.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran scramble yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Aisyiyah Sungguminasa melalui dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat soal sebagai alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Siswa menyimak penjelasan yang diberikan
- 4) Siswa dibagi dalam 5-6 kelompok secara heterogen
- 5) Guru terlebih dahulu membagikan contoh biografi Ki Hajar Dewantara beserta LKS yang berisi paragraf yang telah diacak kemudian akan kembali disusun secara urut dan logis
- 6) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 7) Secara urut setiap kelompok bergantian memaparkan hasil diskusinya di depan kelompok lain.
- 8) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan
- 9) Guru mengadakan evaluasi
- 10) Guru mengadakan refleksi
- 11) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada siswa
- 12) Menutup pembelajaran

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Melakukan Pengamatan Pada Siklus I

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran scramble sebanyak 4 kali pertemuan selama penelitian siklus I berlangsung. Data tersebut dipresentasikan seperti pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Persentase	Kategori
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir	34	27	35	91,42%	Sangat Baik
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	16	18	20	51,4%	Kurang
3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	16	16	19	48,56%	Gagal
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara urut dan logis.	17	17	17	48,57%	Gagal
5	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.	10	9	9	26,6%	Gagal
6	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	8	8	8	22,85%	Gagal
7	Siswa yang melakukan kegiatan negatif (bermain-main).	8	6	6	19,04%	Gagal

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh hasil mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 35 siswa murid kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: Siswa yang hadir sebesar 91,42% termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan sebesar 51,4% termasuk dalam kategori kurang, siswa antusias mengikuti pelajaran sebesar 48,56% termasuk dalam kategori gagal, siswa berdiskusi dalam membahas

masalah dalam pembelajaran sebesar 48,57% termasuk dalam kategori gagal, siswa berani maju memamparkan dan menuliskan hasil diskusinya sebesar 26,6% termasuk dalam kategori gagal, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 22,85% termasuk dalam kategori gagal, siswa melakukan kegiatan negatif (bermain-main) sebesar 19,04% termasuk dalam kategori gagal.

2) Melaksanakan Evaluasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Diketahui bahwa kemampuan menyusun teks biografi siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa dengan penerapan model pembelajaran *scramble*. Skor perolehan siswa pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	-	-
2	70-79	Baik	6	17,14%
3	60-69	Cukup	12	34,28%
4	50-59	Kurang	11	31,42%
5	0-49	Gagal	6	17,14%
Jumlah			35	100%

Tabel 4.3 Hasil penilaian kelompok tentang menyusun teks biografi pada siklus I

No	Nama Kelompok	Nilai Kelompok	Keterangan
1	Mohammad Husni Thamrin	75	Tuntas
2	Jenderal Gatot Subroto	50	Belum Tuntas
3	Soepomo	25	Belum Tuntas
4	Raden Oto Iskandar di Nata	60	Belum Tuntas
5	Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo	50	Belum Tuntas
6	Jenderal Besar TNI Purn. Abdul Haris Nasution	60	Belum Tuntas

Dari tabel 4.3 tersebut diperoleh data deskriptif hasil penelitian kelompok tentang menyusun teks biografi secara urut dan logis pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskriptif hasil penelitian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis pada siklus.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Kelompok	6
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	25
Nilai rata-rata	53
Jumlah Kelompok yang tuntas	1
Jumlah kelompok yang belum tuntas	5

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi pada siklus I adalah 53. Dari keenam kelompok hanya 1 kelompok yang berada dalam kategori tuntas. nilai minimumnya adalah 25, dan nilai maksimumnya adalah 75.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Pada saat penerapan model pembelajaran scramble mulai diterapkan perhatian dan antusias siswa masih dalam kategori rendah, aktivitas-aktivitas negatif seperti bermain-main yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat beberapa siswa terpengaruh.

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi yang mereka acak kemudian membagikan kepada kelompok lain, terdapat kendala dalam penerapannya karena mereka masih belum memperhatikan sistematika penyusunan berdasarkan kalimat secara urut dan logis.

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi secara urut dan logis selanjutnya dikomunikasikan kepada guru untuk memperoleh tanggapan atau sekedar masukan untuk menjalankan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat soal sebagai alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengadakan apersepsi atau Tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Siswa menyimak penjelasan yang diberikan
- 5) Siswa kembali kedalam 5-6 kelompok secara heterogen
- 6) Guru membagikan LKS yang berisi paragraf yang telah diacak kemudian akan kembali disusun secara urut dan logis

- 7) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 8) Secara urut setiap kelompok bergantian memaparkan hasil diskusinya di depan kelompok lain.
- 9) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan
- 10) Guru mengadakan evaluasi
- 11) Guru mengadakan refleksi
- 12) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada siswa
- 13) Menutup pembelajaran

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Melakukan Pengamatan Siklus II

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran scramble sebanyak 4 kali pertemuan selama penelitian siklus II berlangsung. Data tersebut dipresentasikan seperti pada tabel berikut;

Tabel 4.5 Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Persentase	Kategori
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir	35	34	34	98,09%	Sangat Baik
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	23	26	25	70,47%	Baik

3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	23	25	22	66%	Cukup
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara urut dan logis.	30	32	32	89,51%	Sangat Baik
5	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.	25	29	27	77,13%	Baik
6	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	12	12	20	41,9%	Gagal
7	Siswa yang melakukan kegiatan negatif (bermain-main).	8	6	8	20,94%	Gagal

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh hasil mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 35 siswa murid kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: Siswa yang hadir sebesar 98,09% termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan sebesar 70,47% termasuk dalam kategori baik, siswa antusias mengikuti pelajaran sebesar 66% termasuk dalam kategori cukup, siswa berdiskusi dalam membahas masalah dalam pembelajaran sebesar 89,51% termasuk dalam kategori sangat baik, siswa berani maju memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya sebesar 77,13% termasuk dalam kategori baik, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 41,9% termasuk dalam kategori gagal, siswa melakukan

kegiatan negatif (bermain-main) sebesar 20,94% termasuk dalam kategori gagal.

2) Melaksanakan Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. didasari bahwa kemampun menyusun teks biografi siswa kelas VIII B MTs Aisyiyah Sungguminasa dengan penerapan model pembelajaran scramble sebagaimana yang diharapkan. Skor perolehan siswa pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	29	82,85%
2	70-79	Baik	-	-
3	60-69	Cukup	-	-
4	50-59	Kurang	-	-
5	0-49	Gagal	6	17,14%
Jumlah			35	100%

Tabel 4.7 Hasil penilaian kelompok tentang menyusun teks biografi pada siklus II.

No	Nama Siswa	Penilaian Isi (20-30)	Penilaian Urutan (20-40)	Penilaian Kalimat (10-30)	Total	Ket
1	Nur Alhaerah R	30	40	30	100	Tuntas
	Azzahra Fatimah					
	Aulia Putri					
	Anita Ramli					
	Adelia					
	Waode Nur Q					
2	Afdrian	30	20	30	80	Tuntas
	Anwar Nawir					
	Muh. Adnan F					
	Muh. Aqsa P					
	Raffly Mutawakkal					
	Raffly Mulyasyakur					
3	Yunida Andriani	30	20	30	80	Tuntas
	Nurul Muchlizah					
	Hanifah Nur A.					
	Suliaty B					
	Nia Melani A.					
	Siti Fatimah					
4	Fadillah Putri A.	30	30	30	90	Tuntas
	Munadia					
	Fitriani Ramli					
	Nur Amelia J.					
	Afra Zahirah					
	Sitti Ardianti Z.					
5	Muh. Adrian S	20	30	30	80	Tuntas
	Putra Agung					
	Zulfikar					
	Muh. Rifki R.					
	Muh. Fadli					
6	Muh. Ibnu Annas	10	20	10	40	Tidak tuntas
	Muh. Ramadhan					
	Muh. Fabian K					
	Muh. Hasan V.					
	Muh. Nur Irsyad					
	Aidil Rafliansyah					

Dari tabel 4.7 tersebut diperoleh data deskriptif hasil penelitian kelompok tentang menyusun teks biografi secara urut dan logis pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskriptif hasil penelitian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis pada siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Kelompok	6
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	40
Nilai rata-rata	78,3
Jumlah Kelompok yang tuntas	5
Jumlah kelompok yang belum tuntas	1

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi pada siklus II adalah 78,3. Dari keenam kelompok ada 5 kelompok yang tuntas dan 1 kelompok tidak tuntas. nilai minimumnya adalah 40, dan nilai maksimumnya adalah 100.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II, antara lain:

- a. Siswa mulai antusias dalam pembelajaran, terlihat dari lebih banyak yang mulai bertanya dan berlomba menjawab urutan yang kurang tepat yang dipaparkan teman dari kelompok lain.
- b. Siswa mulai terlihat memberanikan diri untuk maju memaparkan hasil diskusinya bersama kelompok masing-masing.
- c. Siswa sudah mampu mencocokkan beberapa paragraf biografi yang diacak secara logis walaupun ada beberapa paragraf kurang tepat urutannya.
- d. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, telah dilaksanakan di siklus II dengan baik.

Tabel 4.9 Hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi secara urut dan logis di setiap siklus.

No	Siklus	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Siklus I	75	25	53	1	5	17,14%
2	Siklus II	100	40	78,3	5	1	82,85%

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian secara kelompok untuk melihat kemampuan siswa menyusun teks biografi secara urut dan logis, maka banyaknya kelompok yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari siklus I hanya ada 1 kelompok yang memenuhi kategori tuntas pada siklus II telah mencapai 5 kelompok yang mengalami ketuntasan. Data ketuntasan kelompok pada siklus I yang telah

memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKM yang ditentukan dengan nilai 75 yaitu persentasenya sebesar 17,14% pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,85%. Adapun rata-rata perolehan nilai kelompok tentang kemampuan menyusun teks biografi juga meningkat dari 53 pada siklus I menjadi 78,3 pada siklus II dari nilai ideal 100. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan menyusun teks biografi secara berkelompok pada siswa kelas VIII B MTs Aiiyah Sungguminasa Gowa pada tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan model pembelajaran *scramble*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kegiatan proses pembelajaran kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi secara urut dan logis menggunakan model pembelajaran *scramble* yang dilaksanakan selama 2 siklus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa ada yang memang terlihat aktif dan antusias mendengarkan penjelasan dalam proses pembelajaran namun lebih Nampak siswa yang masih melakukan kegiatan negatif seperti bermain-main.
2. Dalam kelompok hanya satu atau dua orang siswa yang menonjol dalam proses pembelajaran dan kritis dalam bertanya dan menjawab.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan kembali menjelaskan materi tentang biografi setelah memperlihatkan hasil dari tes pada siklus I siswa mulai terlihat lebih antusias mendengarkan dan lebih banyak yang bertanya.
2. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, semua siswa ikut aktif dalam berdiskusi dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru ikut mendukung kegiatan diskusi dengan memberikan motivasi dan contoh berdasarkan tes sebelumnya pada siklus I.

3. Setiap kelompok tidak mengandalkan satu atau dua orang lagi, tapi semua ikut berpartisipasi.

Untuk melihat kemampuan siswa di dalam menyusun teks biografi pada setiap siklus secara kelompok, maka dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan pada siklus II sebab pada tahap tersebut ketuntasan klasikal mencapai 82,85% termasuk dalam kategori baik dibanding pada siklus I tidak memenuhi kriteria ketuntasan.
2. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *scramble* terbukti dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran yang bisa meningkatkan proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perlu perencanaan yang baik sebelum menerapkan model pembelajaran *scramble* terkhusus pada pelajaran menyusun teks biografi secara urut dan logis.
2. Pelaksanaan harus secara cermat dan objektif, serta observasi setiap siswa agar penilaian benar-benar objektif.
3. Dibutuhkan partisipasi yang baik dari guru maupun siswa agar proses pembelajaran tepat dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerifk, Siti. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Untuk Siswa Kelas V SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamila, Nurlita. 2015. *Keefektifan Model Scramble Dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Riadi, Muchlisin. 2015. Pengertian dan criteria teks.
<https://www.kajianpustaka.com>. (Diakses 05 Mei 2018)
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Sya'ban, Veni Melia. 2016. *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Woocara. 2015. pengertian biografi cirri-ciri biografi struktur biografi.
<http://woocara.blogspot.co.id> (Diakses 05 Mei 2018)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Aisyiyah Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Materi Pokok : Teks Biografi

Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (4 x 20 menit)

A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulisan
- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulisan
- 2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain
- 3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui tulisan dan lisan.

Indikator

- Mengenal struktur teks cerita biografi
 - Menentukan fitur bahasa/cirri bahasa teks cerita biografi
- 4.1 Menggunakan makna cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- Menjawab pertanyaan isi teks cerita biografi
- 3.4 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui tulisan dan lisan.

Indikator

- Membedakan teks biografi dengan teks cerita moral dilihat dari struktur isi
- Membedakan teks biografi dengan teks cerita moral dilihat dari fitur bahasanya.
- Menyusun cerita moral/fabel, ulasan, dikusi, cerita prosedur dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.
- Menentukan langkah-langkah menyusun teks cerita biografi.
- Menyusun teks biografi.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Melalui membaca teks struktur cerita biografi, peserta didik dapat memahami dan mengenal teks cerita biografi dilihat dari struktur isi dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pertemuan Kedua

1. Melalui membaca teks biografi, peserta didik dapat memahami dan mengenali teks cerita biografi dilihat dari fitur bahasanya secara jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan Ketiga

1. Melalui membaca teks biografi, peserta didik dapat menjawab pertanyaan isi teks biografi dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan Keempat

1. Membedakan teks cerita moral dan biografi dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya secara jujur dan percaya diri.
2. Menentukan langkah-langkah dalam menyusun teks biografi dan mengumpulkan data/informasi tentang tokoh idola yang akan ditulis biografinya dengan jujur dan percaya.
3. Menyusun teks biografi tokoh yang diidolaknya dengan jujur percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- ❖ Pengenalan struktur teks cerita biografi

Pertemuan Kedua

Memahami dan mengenali teks biografi berdasarkan fitur bahasanya

- ❖ Kata sambung
- ❖ Merajuk kata
- ❖ Kata kerja
- ❖ Urutan waktu, aktivitas

Pertemuan Ketiga

- ❖ Memahami teks cerita biografi “Ki Hajar Dewantara”

Pertemuan Keempat

- ❖ Perbedaan teks cerita moral dan teks cerita biografi berdasarkan struktur dan fitur bahasanya
- ❖ Langkah-langkah penyusunan teks biografi
- ❖ Menyusun teks biografi (Bacharuddin Jusuf Habibie Bapak Teknologi Indonesia)

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran Scramble

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Teks Biografi

2. Alat

LCD/Laptop

3. Sumber

^ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013a. Bahasa Indonesia. Wahana Pengetahuan kelas VIII. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

^ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013b. Bahasa Indonesia. Wahana Pengetahuan kelas VIII. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[^] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks biografi, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh nasional yang berjasa pada Negara.
- 4) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik cermat membaca teks cerita biografi melalui teks biografi yang telah dibagikan.
- 2) Peserta didik membaca informasi mengenai struktur teks cerita biografi dari materi yang diberikan.

Menanya

- 3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks biografi yang dibaca.

Mengumpulkan Informasi

- 4) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk menarik perhatian mereka, guru menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.
- 5) Peserta didik secara berkelompok mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita biografi melalui kegiatan membaca di perpustakaan atau internet.
- 6) Peserta didik membaca teks biografi yang telah diberikan.
- 7) Peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita biografi dengan menggunakan lembar kerja yang telah guru siapkan.

Mengasosiasi

- 8) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya.
- 9) Peserta didik diberi kesempatan untuk memverifikasi sehingga dapat menemukan konsep tentang struktur teks cerita biografi.

Mengomunikasikan

- 10) Masing-masing kelompok peserta didik melaporkan struktur teks cerita biografi

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- 4) Siswa mengamati informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik jujur membaca teks cerita biografi yang telah dibagikan sebelumnya.
- 2) Peserta didik membaca informasi mengenai struktur teks cerita biografi dari materi yang telah dicatat dan diberikan oleh guru.

Menanya

- 3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks biografi yang dibaca.

Mengeksplorasi

- 4) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk menarik perhatian mereka. Guru menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.
- 5) Peserta didik secara kelompok mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita biografi melalui kegiatan membaca di perpustakaan dan internet.
- 6) Peserta didik membaca teks cerita biografi yang telah dibagikan.
- 7) Peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita biografi dengan menggunakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru.

Mengasosiasi

- 8) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya.
- 9) Peserta didik diberi kesempatan untuk memverifikasi sehingga dapat menemukan konsep tentang struktur teks cerita biografi.

Mengomunikasikan

- 8) Masing-masing kelompok peserta didik melaporkan struktur teks cerita biografinya.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik jujur membaca teks cerita biografi tentang cerita biografi “Ki Hajar Dewantara” yang telah diberikan.
- 2) Peserta didik membaca informasi mengenai cerita biografi “Ki Hajar Dewantara”

Menanya

- 3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks biografi yang dibaca.

Mengeksplorasi

- 4) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk menarik perhatian mereka. Guru menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.
- 5) Peserta didik secara kelompok mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita biografi melalui kegiatan membaca di perpustakaan dan internet.
- 6) Peserta didik membaca teks cerita biografi Ki Hajar Dewantara.
- 7) Peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita biografi dengan menggunakan lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru.

Mengasosiasi

- 8) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya.
- 9) Peserta didik diberi kesempatan untuk memverifikasi sehingga dapat menemukan konsep tentang struktur teks cerita biografi.

Mengomunikasikan

- 8) Masing-masing kelompok peserta didik melaporkan struktur teks cerita biografinya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam meringkas teks cerita moral/fabel.

- 4) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun peserta menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks biografi, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh nasional yang berjasan pada Negara.
- 4) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik membaca dengan cermat sebuah teks moral dan teks cerita biografi.
- 2) Dengan percaya diri peserta didik menanyakan perbedaan teks biografi dan cerita moral yang dibaca.

Menanya

- 3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita dan fitur teks cerita biografi serta langkah-langkah dalam penyusunan teks biografi.

Mengeksplorasi

- 4) Peserta didik diarahkan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk menarik perhatian mereka, guru menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.
- 5) Dengan percaya diri dan jujur Peserta didik mendiskusikan perbedaan teks cerita biografi dan teks cerita moral dari struktur dan isinya.
- 6) Dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik mendiskusikan perbedaan teks biografi dan cerita moral dari fitur bahasanya.
- 7) Dengan percaya diri peserta didik mencari bacaan teks lain ke perpustakaan/media lain yang dapat menunjang materi pembelajaran.
- 8) peserta didik ditugaskan untuk menyusun teks biografi Bacharuddin Jusuf Habibie Bapak Teknologi Indonesia.

Mengasosiasi

- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait materi teks biografi.

Mengomunikasikan

- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memverifikasi sehingga dapat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks biografi dan teks cerita moral.
- 10) Mintalah temanmu untuk mengoreksi teks cerita biografimu dan perbaiki dengan hasil koreksimu temanmu.
- 11) Teks biografi yang telah disusun oleh masing-masing kelompok dimuat dimading kelas.
- 12) Peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi teks biografi, guru memberikan penguataan atas hasil diskusi cerita biografi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks observasi.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam mendefinisikan dan menyusun teks cerita biografi.
- 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

G. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Pengamatan Sikap

- Teknik : Pengamatan sikap
- Bentuk : Lembar pengamatan
- Instrumen

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta Didik	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1															
2																	
3																	
....																	

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek
 skor yang diperoleh

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Konversi nilai = (nilai/100 x 4)

Kategori nilai dapat dilihat pada table konversi nilai sikap (K, C, B)

Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Instrumen

- 1) Berdasarkan teks cerita biografi yang diberikan, identifikasi struktur teks cerita biografi.
- 2) Berdasarkan teks cerita biografi yang diberikan, identifikasikanlah 4 ciri bahasa teks cerita biografi.

- 3) Berdasarkan teks biografi yang diberikan, jawablah pertanyaan berdasarkan isi teks.
- 4) Berdasarkan teks biografi yang diberikan, jelaskanlah isi teks biografi dengan bahasan yang runtut.

Kunci

- 1) Stuktur teks cerita biografi

Struktur Isi	Kalimat
Orientasi	
Peristiwa dan Masalah	
Reorientasi	

- 2) Ciri-ciri bahasa teks biografi

- Memuat kata hubung yang menunjukkan adanya rangkaian peristiwa
- Memuat kata rujukan, kata kerja dan kata keterangan waktu, aktivitas dan tempat
- Menjelaskan kondisi factual

Penilaian Keterampilan

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Instrumen

Instrumen

Susunlah teks biografi sesuai dengan struktur pembangunan

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi a. Lengkap dan rinci	4

	<ul style="list-style-type: none"> b. Lengkap dan terinci c. Kurang lengkap dan terinci d. Kurang lengkap dan kurang terinci 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1
2	<p>Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Teratur dan logis b. Teratur tetapi tidak logis c. Kurang teratur dan logis d. Tidak teratur dan kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1
3	<p>Pilihan Kata</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat dan sesuai b. Kurang tepat dan sesuai c. Tidak tepat dan sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1
4	<p>Kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah dipahami b. Sedikit tepat dan sesuai c. Sulit dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1
5	<p>Ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak dipahami b. Sedikit yang salah c. Sulit dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1

Rekomendasi

- Remedi : orang
- Lanjut : orang

Sungguminasa, Juli 2018

Guru Pembimbing

Peneliti

Hj. Sakinah, S.Pd

Sitti Sayani Dama
NIM : 10533 786514

Mengetahui,
Kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Sumiyati. M
NIP. 19610123 199403 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Aisyiyah Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Materi Pokok : Teks Cerita Biografi

Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (4 x 20 menit)

A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulisan
- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulisan
- 5.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain
- 3.4 Mengidentifikasi teks cerit moral/biografi, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

- Mengidentifikasi struktur isi teks
 - Mengidentifikasi kaidah-kaidah teks biografi dilihat dari fitur bahasanya.
- 4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- Menentukan ide pokok setiap paragraph teks
 - Mengembangkan garis besar kerangka teks
- 3.4 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui tulisan dan lisan.

Indikator

- Membedakan teks biografi dengan teks cerita moral dilihat dari struktur isi
- Membedakan teks biografi dengan teks cerita moral dilihat dari fitur bahasanya.
- Menyusun cerita moral/fabel, ulasan, dikusi, cerita prosedur dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.
- Menentukan langkah-langkah menyusun teks cerita biografi.
- Menyusun teks biografi.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah membaca teks biografi “Ki Hajar Dewantara”

1. Peserta didik mengidentifikasi struktur isi teks secara jujur (apa adanya)
2. Peserta didik mengidentifikasi kaidah-kaidah teks biografi secara jujur dan percaya diri hasil pengamatan.

Pertemuan Kedua

Setelah membaca teks biografi “Bacharuddin Jusuf Habibie Bapak Teknologi Indonesia”

1. Peserta didik menentukan ide pokok setiap paragraph teks
2. Peserta didik mengembangkan Garis besar kerangka teks

Pertemuan Ketiga

1. Melalui membaca teks cerita biografi, peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi tentang tokoh idola yang akan ditulis biografinya dengan jujur dan percaya diri.

Pertemuan Keempat

1. Menyusun teks biografi tokoh yang diidolakannya dengan jujur percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Mengidentifikasi struktur teks cerita biografi

1. Orientasi
2. Peristiwa dan masalah
3. Reorientasi

Pertemuan Kedua

Meringkas teks cerita biografi sesuai dengan struktur dan ciri cerita biografi.

Pertemuan Ketiga

Mengumpulkan data/informasi tokoh yang diidolakan.

Pertemuan Keempat

Menyusun teks biografi

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran model Scramble

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Teks Cerita Biografi “BJ. Habibie”

2. Alat

LCD/Laptop

3. Sumber

- Buku peserta didik
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013a. Bahasa Indonesia. Wahana Pengetahuan kelas VIII. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013b. Bahasa Indonesia. Wahana Pengetahuan kelas VIII. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.

- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik membaca dengan cermat sebuah teks cerita biografi “BJ. Habibie”
- 2) Peserta didik menanya struktur cerita dan fitur bahasa teks cerita biografi yang dibaca.

Menanya

- 3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita dan fitur teks cerita biografi.

Mengeksplorasi

- 4) Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.
- 5) Dengan sikap jujur dan percaya diri Peserta didik mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks cerita biografi.
- 6) Dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik secara berkelompok mencari bacaan teks lain ke perpustakaan/media lain yang dapat menunjang materi pembelajaran.

Mengasosiasi

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait materi teks biografi.

Mengomunikasikan

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memverifikasi sehingga dapat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks biografi.
 - 9) Peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi teks biografi
 - 10) Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi cerita biografi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
 - 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks observasi.
 - 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam mendefinisikan teks cerita biografi.
 - 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

- a. Kegiatan Pendahuluan
- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik membaca teks biografi (buku peserta didik hlm. 57)
- 2) Peserta didik menanya hal-hal yang harus diperhatikan dalam meringkas teks biografi.

Menanya

- 3) Dengan percaya diri bertanya hal-hal yang berhubungan dengan meringkas teks biografi.
- 4) Dengan jujur dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur, ide pokok dan fitur bahasa teks biografi.

Mengeksplorasi

- 5) Dengan sikap percaya diri dan jujur peserta didik meringkas teks biografi.
- 6) Dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik secara berkelompok mencari bacaan teks lain ke perpustakaan/media lain yang dapat menunjang materi pembelajaran.

Mengasosiasi

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait materi teks cerita biografi.

Mengomunikasikan

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memverifikasi hasil meringkas teks biografi.
- 9) Peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi teks biografi.
- 10) Guru memberikan penguatan atau hasil diskusi cerita biografi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam meringkas teks cerita moral/fabel.
- 4) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun peserta menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan ketiga

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks biografi, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh nasional yang berjasan pada Negara.
- 4) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik membaca dengan cermat sebuah teks moral dan teks cerita biografi.
- 2) Dengan percaya diri peserta didik menanyakan perbedaan teks biografi dan cerita moral yang dibaca.

Menanya

3) Dengan percaya diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks cerita dan fitur teks cerita biografi.

Mengeksplorasi

4) Peserta didik diarahkan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang untuk menarik perhatian mereka, guru menyediakan nama-nama kelompok sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.

5) Dengan percaya diri dan jujur Peserta didik mendiskusikan penemuan data/informasi tentang idola masing-masing.

6) Dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik mendiskusikan langkah-langkah penyusunan teks cerita biografi.

7) Dengan percaya diri peserta didik mencari bacaan teks lain ke perpustakaan/media lain yang dapat menunjang materi pembelajaran.

Mengasosiasi

8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk memperluas, memperdalam, atau mencari solusi dari masalah terkait materi teks biografi.

Mengomunikasikan

9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memverifikasi sehingga dapat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks biografi dan teks cerita moral.

10) Peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi teks biografi, guru memberikan penguataan atas hasil diskusi cerita biografi.

c. Kegiatan Penutup

1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mendefinisikan struktur dan fitur bahasa teks observasi.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam mendefinisikan teks cerita biografi.
- 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

4. Pertemuan Keempat

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks biografi, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh nasional yang berjasa pada Negara.
- 4) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik menentukan tokoh yang menjadi idolanya.

Menanya

- 2) Peserta didik menentukan tokoh yang menjadi idolanya.

Mengeksplorasi

- 3) Dengan sikap jujur dan percaya diri peserta didik secara berkelompok kembali seperti pertemuan pertama.

- 4) Dengan percaya diri peserta didik membuat jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek.
- 5) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan idola objek untuk penulisan teks cerita.
- 7) Lalu secara acak teks biografi di bagikan kepada kelompok lain untuk kembali disusun.

Mengasosiasi

- 8) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang menjadi idolanya, tulis hal-hal yang berkaitan dengan tokoh idola seperti tempat dan tanggal kelahiran, tempat tinggal, pendidikan, kegemaran, perjuangan hidupnya sampai meraih sukses, susun dalam bentuk teks cerita biografi berdasarkan informasi tentang tokoh idola, serta tuliskan kesimpulan dengan memperhatikan EYD.

Mengomunikasikan

- 9) Mintalah temanmu untuk mengoreksi teks cerita biografimu dan perbaiki dengan hasil koreksimu temanmu.
- 10) Teks biografi yang telah disusun oleh masing-masing kelompok dimuat dimading kelas.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan sikap tanggung jawab peduli, responsive, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- 3) Dengan sikap peduli, responsive, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam meringkas teks cerita moral/fabel.

- 4) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun peserta menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

G. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Pengamatan Sikap

- Teknik : Pengamatan sikap
- Bentuk : Lembar pengamatan
- Instrumen

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta Didik	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1															
2																	
3																	
....																	

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2

Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap

Skor = $\frac{\text{Jumlah perolehan angka seluruh aspek}}{\text{skor yang diperoleh}}$

Nilai = $\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Konversi nilai = $(\text{nilai}/100 \times 4)$

Kategori nilai dapat dilihat pada table konversi nilai sikap (K, C, B)

Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Instrumen

- 1) Berdasarkan teks cerita biografi yang diberikan, identifikasi struktur teks cerita biografi “Susi Susanti Legenda Bulu Tangkis Indonesia dan Dunia”
- 2) Berdasarkan teks cerita moral/biografi, identifikasikanlah ciri bahasa teks cerita biografi diatas.

Kunci

- 1) Stuktur teks cerita biografi

Struktur Isi	Kalimat
Orientasi	
Peristiwa I	
Peristiwa 2	
Peristiwa 3	
Peristiwa 4	
Masalah 1	
Masalah 2	

Reorientasi	
-------------	--

2) Disesuaikan dengan hasil kerja peserta didik

Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1	<p>Kesesuaian</p> <p>a. Data (kata) mendukung atau sesuai dengan ciri/fitur bahasa teks biografi</p> <p>b. Data (kata) kurang mendukung atau kurang sesuai dengan ciri/fitur bahasa teks biografi</p> <p>c. Data (kata) tidak mendukung atau tidak sesuai dengan ciri/fitur bahasa teks biografi</p>	

Penilaian Keterampilan

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Instrumen

Instrumen

Susunlah teks biografi sesuai dengan struktur pembangunan

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	<p>Isi</p> <p>e. Lengkap dan rinci</p> <p>f. Lengkap dan terinci</p> <p>g. Kurang lengkap dan terinci</p> <p>h. Kurang lengkap dan kurang terinci</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Organisasi</p> <p>e. Teratur dan logis</p> <p>f. Teratur tetapi tidak logis</p> <p>g. Kurang teratur dan logis</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

	h. Tidak teratur dan kurang tepat	1
3	Pilihan Kata d. Tepat dan sesuai e. Kurang tepat dan sesuai f. Tidak tepat dan sesuai	3 2 1
4	Kalimat d. Mudah dipahami e. Sedikit tepat dan sesuai f. Sulit dipahami	3 2 1
5	Ejaan d. Tidak dipahami e. Sedikit yang salah f. Sulit dipahami	3 2 1

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Biografi	Jawab
Nama Lengkap	
Tempat dan Tanggal lahir	
Nama Orang Tua	
Nama Istri	
Jumlah dan Nama Anak	
Riwayat Pendidikan	
Riwayat Karier	
Masalah Yang dihadapi	
Penghargaan	

Rekomendasi

- Remedi : orang
- Lanjut : orang

Sungguminasa, Juli 2018

Guru Pembimbing

Peneliti

Hj. Sakinah, S.Pd

Sitti Sayani Dama
NIM : 10533 786514

Mengetahui,
Kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Sumiyati. M
NIP. 19610123 199403 2 001

Lampiran 2

Lembar Observasi Guru

Nama Guru :

Kelas :

Berilah tanda () pada kolom.

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran (Salam, Doa, dan Apersepsi)			
2	Membuka pelajaran			
3	Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran			
4	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok			
5	Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble)			
6	Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal			
7	Mengecek waktu dan memeriksa pelajaran			
8	Antusias dalam proses pembelajaran			
9	Mengumpulkan tugas sesuai ketentuan waktu			
10	melakukan penilaian dan evaluasi			
11	Menutup pembelajaran			

Keterangan

0 = tidak dilakukan guru

1 = dilakukan tapi kurang

2 = dilakukan dengan sempurna

Kriteria

Sangat baik bila nilai 76 sampai 100

Baik bila nilai 51 sampai 75

Cukup bila nilai 26 sampai 50

Kurang bila nilai 1 sampai 25

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa yang hadir.				
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.				
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara urut dan logis.				
5	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.				
6	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.				
7	Siswa yang melakukan kegiatan negatif (bermain-main).				
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan:

Skor: 4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tingkat Kerhasilan : $\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Pedoman Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0%-49%	Gagal (G)

Rubrik Penilaian

Susunlah teks biografi sesuai dengan struktur pembangunan

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Isi	a. Lengkap dan rinci b. Kurang lengkap dan terinci c. Kurang lengkap dan kurang terinci	3. 2. 1.
2	Organisasi	a. teratur dan logis b. teratur tetapi tidak logis c. Kurang teratur dan logis d. Tidak teratur dan kurang tepat	4. 3. 2. 1.
3	Pilihan Kata	a. tepat dan sesuai b. kurang tepat dan sesuai c. tidak dapat dan sesuai	3. 2. 1.
4	Kalimat	a. mudah dipahami b. kurang tepat dan sesuai c. sulit dipahami	3. 2. 1.
5	Ejaan	a. tidak dipahami b. sedikit yang salah c. sulit dipahami	3. 2. 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Sungguminasa, Juli 2018

Mengetahui,

Kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa

Observer

Dra. Sumiyati, M
NIP. 19610123 199403 2 001

Sitti Sayani Dama
NIM. 10533 786514

Lampiran 4

Contoh biografi “Ki Hajar Dewantara, Sosok Inspirasi Pendidikan Indonesia”

1. Nama kecil Ki Hajar Dewantara yakni Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Berasal dari kalangan keluarga Kraton. Ada yang unik, ketika usianya menginjak 40 tahun, beliau mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantara, tujuan dari penggantian tersebut, agar beliau bisa berbaur dengan kalangan masyarakat pada umumnya.
2. Di pendidikannya, beliau menamatkan sekolah dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (sekolah Dokter Bumiputera), beliau tidak sampai menamatkan sekolahnya karena sakit. Kemudian menginjak dewasa beliau bekerja sebagai wartawan di beberapa media surat kabar, di antaranya Sedyotomo, Midden Java, De Express, Kaoem Moeda dan sebagainya.
3. Selain aktif dalam dunia kewartawanan dan tulis menulis, beliau juga aktif di beberapa organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, beliau aktif sebagai propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Beliau sering menyuarakan perihal pentingnya persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara.
4. Semangat perjuangan Ki Hajar Dewantara semakin menggebu dalam bentuk perjuangannya hingga pada bulan Nopember 1913 beliau membentuk Komite Boemipoetra hingga melancarkan kritikan terhadap pemerintahan belanda yang ingin merayakan 100 tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya.
5. Kepribadian dan perjuangannya dalam dunia pendidikan tidak disangsikan lagi mengingat beliau merupakan pendiri Perguruan Nasional Taman Siswa pada 3 Juli 1922. Sepak terjangnya di dunia pendidikan menjadikannya Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang

pertama, hingga tanggal lahirnya, yakni 2 Mei dijadikan sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas).

Contoh Biografi “Bacharuddin Jusuf Habibie (Bapak Teknologi Indonesia)”

1. Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B.J. Habibie lahir di Pare- Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo.
2. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.
3. Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di *Governments Middlebare School* setelah bapaknya meninggal. Prestasi Habibie tampak menonjol dalam pelajaran-pelajaran eksakta.
4. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Setelah tamat Sekolah Menengah Atas di Bandung tahun 1954, Habibie masuk Universitas Indonesia di Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung).
5. Ia mendapat gelar Diploma dari *Technische Hochschule*, Jerman, tahun 1960, kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang konstruksi pesawat terbang dengan predikat *summa cum laude* dari tempat yang sama pada tahun 1965.
6. Tahun 1967 beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Sebelum kembali ke Indonesia, Habibie bekerja di industri pesawat terbang terkemuka di Jerman.
7. Selain itu, Habibie juga dipercaya memegang jabatan penting, seperti Direkur Utama (Dirut) PT Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN), Dirut PT Industri Perkapalan Indonesia (PAL), Dirut PT Industri Senjata Ringan, Kepala Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, dan Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI).

8. Selama masa pengabdianya di Indonesia, Habibie pernah menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT, menjadi Wakil Presiden RI, dan menjadi Presiden RI menggantikan Presiden Soeharto.
9. Ketika menjabat Presiden, Habibie mendapat tantangan yang berat karena rakyat di Provinsi Timor-Timur meminta referendum. Atas desakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Habibie menyetujui pelaksanaan referendum di provinsi tersebut..
10. Hasil jajak pendapat tersebut menetapkan bahwa Provinsi Timor-Timur memisahkan diri dari Indonesia. Oleh karena itu, Habibie diberhentikan sebagai Presiden karena pidato pertanggungjawabannya ditolak Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).
11. Meskipun kembali menjadi warga negara biasa, Habibie masih terus mengabdikan diri untuk Indonesia. Melalui Yayasan “The Habibie Centre” yang didirikan pada 10 November 1999, Habibie berusaha memajukan proses modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama.
12. Karena jasanya yang begitu besar pada pengembangan teknologi, khususnya pesawat terbang, Habibie dijuluki oleh masyarakat Indonesia sebagai Bapak Teknologi Indonesia.

Lampiran Kegiatan



Suasana Belajar Kelas VIII B



Proses Pembagian Kelompok



Pemaparan Hasil Diskusi Pada Siklus II

Bacharuddin Jusuf Habibie

Bapak Teknologi Indonesia

1. (4) Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B.J. Habibie lahir di Pare- Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo.
2. (8) Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.
3. (5) Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di *Gouvernements Middlebare School* setelah bapaknya meninggal. Prestasi Habibie tampak menonjol dalam pelajaran-pelajaran eksakta.
4. (10) Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Setelah tamat Sekolah Menengah Atas di Bandung tahun 1954, Habibie masuk Universitas Indonesia di Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung).
5. (6) Ia mendapat gelar Diploma dari *Technische Hochschule*, Jerman, tahun 1960, kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang konstruksi pesawat terbang dengan predikat *summa cum laude* dari tempat yang sama pada tahun 1965.
6. (12) Tahun 1967 beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Sebelum kembali ke Indonesia, Habibie bekerja di industri pesawat terbang terkemuka di Jerman.
7. (3) Selain itu, Habibie juga dipercaya memegang jabatan penting, seperti Direkur Utama (Dirut) PT Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN), Dirut PT Industri Perkapalan Indonesia (PAL), Dirut PT Industri Senjata Ringan, Kepala Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, dan Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).
8. (7) Selama masa pengabdianya di Indonesia, Habibie pernah menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT, menjadi Wakil Presiden RI, dan menjadi Presiden RI menggantikan Presiden Soeharto.
9. (9) Ketika menjabat Presiden, Habibie mendapat tantangan yang berat karena rakyat di Provinsi Timor-Timur meminta referendum. Atas desakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Habibie menyetujui pelaksanaan referendum di provinsi tersebut..
10. (1) Hasil jajak pendapat tersebut menetapkan bahwa Provinsi Timor-Timur memisahkan diri dari Indonesia. Oleh karena itu, Habibie diberhentikan sebagai Presiden karena pidato pertanggungjawabannya ditolak Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

11. (11) Meskipun kembali menjadi warga negara biasa, Habibie masih terus mengabdikan diri untuk Indonesia. Melalui Yayasan “The Habibie Centre” yang didirikan pada 10 November 1999, Habibie berusaha memajukan proses modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama.
12. (2) Karena jasanya yang begitu besar pada pengembangan teknologi, khususnya pesawat terbang, Habibie dijuluki oleh masyarakat Indonesia sebagai Bapak Teknologi Indonesia.

A. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk orang banyak.

Selain biografi, ada juga yang namanya Autobiografi. Autobiografi merupakan suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut. Untuk itu, antara biografi dan autobiografi sangatlah berbeda. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari penulisnya, apakah riwayat tersebut ditulis sendiri atau orang lain yang menulisnya.

B. Ciri ciri Teks Biografi

1. Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi
2. Memuat sebuah fakta pengalaman hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan
3. Teks biografi memiliki struktur yang jelas

C. Jenis jenis Biografi

Berdasarkan sisi penulis

1. Autobiografi, Suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut.
2. Biografi, Suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh orang lain.

Biografi berdasarkan izin penulisan dibagi menjadi dua:

1. Authorized biography, sebuah biografi yang penulisannya mendapatkan izin atau sepengetahuan tokoh yang akan di tulis cerita hidupnya.
2. Unauthorized biography, biografi yang penulisannya tanpa seizing dan sepengetahuan tokoh yang akan di tulis kisah hidupnya. Biasanya penulisan unauthorized biography terjadi karena tokoh tersebut telah wafat.

Berdasarkan isinya

1. Biografi perjalanan hidup, berisi sebuah perjalanan hidup lengkap seorang tokoh atau diambil dari bagian-bagian yang dianggap mempunyai kesan.
2. Biografi perjalanan karir, berisi sebuah perjalanan karir seorang tokoh mulai dari awal hingga karir yang dilakukan saat ini atau bisa juga perjalanan karir dalam mencapai sebuah kesuksesan tertentu.

Berdasarkan persoalan yang dibahas

1. Biografi politik, penulisan cerita hidup tokoh suatu Negara dilihat dari sudut pandang politik. Biografi semacam ini mendapatkan bahan dari kumpulan berbagai riset. Akan tetapi, biografi politik biasanya tidak lepas atau sarat akan kepentingan penulis atau tokoh yang minta untuk ditulis.
2. Biografi intelektual, biografi ini hampir sama dengan biografi politik, persamaannya yaitu kumpulan bahannya yang didapatkan dari berbagai riset. Namun, penulisannya dituangkan dalam gaya bahasa ilmiah.
3. Berdasarkan jurnalistik, sebuah biografi yang penulisannya didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis atau tokoh yang menjadi rujukan sebagai bahan pendukung cerita.

Berdasarkan penerbit

1. Buku sendiri, sebuah biografi tokoh yang dijadikan buku oleh penerbit dengan biaya produksi mulai dari penulisan, percetakan dan pemasaran ditanggung sendiri. Penulisan biografi ini bertujuan untuk laku dijual dipasaran atau mendapatkan perhatian publik.
2. Buku subsidi, penulisan biografi tokoh yang biaya produksinya ditanggung oleh sponsor. Biasanya biografi seperti jika dilihat dari segi komersil tidak akan laku ataupun jika laku harga jualnya terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau.

D. Struktur Teks Biografi

a. Orientasi

Tahap ini adalah bagian pengenalan suatu tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh tersebut di dalam teks biografi.

b. Peristiwa dan Masalah

Tahap ini adalah bagian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh. Berisi penjelasan suatu cerita baik itu berupa pemecahan masalah, proses berkarir, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan hingga mengesankan yang pernah dialami oleh tokoh hingga mengantarkannya meraih mimpi, cita-cita dan kesuksesan. Semua kejadian tersebut diurai disini.

c. Reorientasi

Tahap ini adalah bagian penutup. Berisi mengenai pandangan penulis kepada tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat opsional semata, jadi boleh ada maupun tidak ada.

E. Unsur Kebahasaan Teks Biografi

a. Kata Hubung

Kata hubung adalah kata yang berfungsi sebagai penyambung antara satu kata dengan kata yang lain dalam sebuah kalimat dan juga kata hubung antara satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Apabila kata hubung tersebut berfungsi sebagai penyambung kata dalam sebuah kalimat, kata hubung itu dinamakan konjungsi intrakalimat. Contoh : dan , tetapi, lalu, kemudian.

Apabila kata hubung tersebut berfungsi menyambungkan antara satu kalimat dengan kalimat lain, kata hubung itu dinamakan konjungsi antarkalimat. Contoh : oleh karena itu, akan tetapi, meskipun demikian, tidak hanya itu.

b. Rujukan Kata

Rujukan kata yaitu kata yang merujuk pada kata lain yang sudah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dikategorikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

- (1) Kata rujuk benda atau hal. Contoh : ini, itu, tersebut.
- (2) Kata rujuk tempat. Contoh : disini, disana, disitu.
- (3) Kata rujuk orang. Contoh : dia, ia, beliau, mereka, -nya.

c. Peristiwa, Waktu dan Tempat

Dalam teks biografi, terdapat kata yang berfungsi menunjukkan peristiwa, waktu dan tempat yang dialami oleh tokoh.

d. Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah suatu kelompok kata yang menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan oleh tokoh. Kata kerja dibagi menjadi dua, yakni berdasarkan bentuk dan berdasarkan jenis.

Kata berdasarkan bentuk

1. Kata kerja dasar. Kata kerja dasar adalah kata kerja yang masih dalam bentuk aslinya, yang berarti kata kerja ini belum mengalami pengimbuhan baik awalan, akhiran ataupun sisipan. Contoh : Adil, ambil, ajak

2. Kata kerja berimbuhan. Kata kerja berimbuhan merupakan kata kerja yang sudah mengalami penambahan, baik berupa awalan, akhiran, maupun sisipan. Contoh : Mengambil. Awalan = me + ambil (kata kerja dasar)

Mengadili. Awalan = meng + adil (kata kerja dasar) + i (akhiran)

Raden Oto Iskandar di Nata

1. (3) Dalam kegiatan pergarakannya di masa sebelum kemerdekaan, Oto pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Budi Utomo cabang Bandung pada periode 1921-1924, serta sebagai Wakil Ketua Budi Utomo cabang Pekalongan tahun 1924. Ketika itu, ia menjadi anggota *Gemeenteraad* ("Dewan Kota") Pekalongan mewakili Budi Utomo. Oto juga aktif pada organisasi budaya Sunda bernama Paguyuban Pasundan. Ia menjadi Sekretaris Pengurus Besar tahun 1928, dan menjadi ketuanya pada periode 1929-1942. Organisasi tersebut bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Oto juga menjadi anggota *Volksraad* ("Dewan Rakyat", semacam DPR) yang dibentuk pada masa Hindia Belanda untuk periode 1930-1941.
2. (2) Oto menempuh pendidikan dasarnya di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Bandung, kemudian melanjutkan di *Kweekschool Onderbouw* (Sekolah Guru Bagian Pertama) Bandung, serta di *Hogere Kweekschool* (Sekolah Guru Atas) di Purworejo, Jawa Tengah. Setelah selesai bersekolah, Oto menjadi guru HIS di Banjarnegara, Jawa Tengah. Pada bulan Juli 1920, Oto pindah ke Bandung dan mengajar di HIS bersubsidi serta perkumpulan Perguruan Rakyat.
3. (4) Pada masa penjajahan Jepang, Oto menjadi Pemimpin surat kabar *Tjahaja* (1942-1945). Ia kemudian menjadi anggota BPUPKI dan PPKI yang dibentuk oleh pemerintah pendudukan Jepang sebagai lembaga-lembaga yang membantu persiapan kemerdekaan Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan, Oto menjabat sebagai Menteri Negara pada kabinet yang pertama Republik Indonesia tahun 1945. Ia bertugas mempersiapkan terbentuknya BKR dari laskar-laskar rakyat yang tersebar di seluruh Indonesia.
4. (1) Raden Oto Iskandar di Nata lahir di Bandung, Jawa Barat, 31 Maret 1897. Beliau meninggal di Mauk, Tangerang, Banten, 20 Desember 1945 pada umur 48 tahun. Beliau adalah salah satu Pahlawan Nasional Indonesia. Ia mendapat nama julukan si Jalak Harupat. Ayah Oto adalah

keturunan bangsawan Sunda bernama Nataatmadja. Oto adalah anak ketiga dari sembilan bersaudara.

5. (5) Dalam melaksanakan tugasnya, Oto diperkirakan telah menimbulkan ketidakpuasan pada salah satu laskar tersebut. Ia menjadi korban penculikan sekelompok orang yang bernama *Laskar Hitam*, hingga kemudian hilang dan diperkirakan terbunuh di daerah Banten. Oto Iskandar di Nata diangkat sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 088/TK/Tahun 1973, tanggal 6 November 1973. Sebuah monumen perjuangan Bandung Utara di Lembang, Bandung bernama "Monumen Pasir Pahlawan" didirikan untuk mengabadikan perjuangannya. Nama Oto Iskandar di Nata juga diabadikan sebagai nama jalan di beberapa kota di Indonesia.

Jenderal Besar TNI Purn. Abdul Haris Nasution

1. (2) Sebagai seorang tokoh militer, Nasution sangat dikenal sebagai ahli perang gerilya. Pak Nas demikian sebutannya dikenal juga sebagai penggagas dwifungsi ABRI. Orde Baru yang ikut didirikannya (walaupun ia hanya sesaat saja berperan di dalamnya) telah menafsirkan konsep dwifungsi itu ke dalam peran ganda militer yang sangat represif dan eksesif. Selain konsep dwifungsi ABRI, ia juga dikenal sebagai peletak dasar perang gerilya. Gagasan perang gerilya dituangkan dalam bukunya yang fenomenal, *Fundamentals of Guerrilla Warfare*. Selain diterjemahkan ke berbagai bahasa asing, karya itu menjadi buku wajib akademi militer di sejumlah negara, termasuk sekolah elite militer dunia, *West Point*, Amerika Serikat.
2. (1) Jenderal Besar TNI Purn. Abdul Haris Nasution lahir di Kotanopan, Sumatera Utara, 3 Desember 1918. Meninggal di Jakarta, 6 September 2000 pada umur 81 tahun. Beliau adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang merupakan salah satu tokoh yang menjadi sasaran dalam peristiwa Gerakan 30 September, namun yang menjadi korban adalah putrinya Ade Irma Suryani Nasution dan ajudannya, Lettu Pierre Tendean.
3. (4) Akibat pertentangan internal di dalam Angkatan Darat maka ia menggalang kekuatan dan melawan pemerintahan yang terkenal dengan peristiwa 17 Oktober 1952. Akibat peristiwa ini Presiden Soekarno mencopotnya dari jabatan KASAD dan menggantinya dengan Bambang Sugeng. Setelah islah akhirnya pada November 1955 ia menjabat kembali posisinya sebagai KASAD. Tidak hanya itu, pada Desember 1955 ia pun diangkat menjadi Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia.
4. (5) Pada 5 Oktober 1997, bertepatan dengan hari ABRI, Nasution dianugerahi pangkat Jendral Besar bintang lima. Nasution tutup usia di RS Gatot Soebroto pada 6 September 2000 dan dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta.
5. (3) Tahun 1940, ketika Belanda membuka sekolah perwira cadangan bagi pemuda Indonesia, ia ikut mendaftar. Ia kemudian menjadi pembantu

letnan di Surabaya. Pada 1942, ia mengalami pertempuran pertamanya saat melawan Jepang di Surabaya. Setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, Nasution bersama para pemuda eks-PETA mendirikan Badan Keamanan Rakyat. Pada Maret 1946, ia diangkat menjadi Panglima Divisi III/Priangan. Mei 1946, ia dilantik Presiden Soekarno sebagai Panglima Divisi Siliwangi. Pada Februari 1948, ia menjadi Wakil Panglima Besar TNI (orang kedua setelah Jendral Soedirman). Sebulan kemudian jabatan "Wapangsar" dihapus dan ia ditunjuk menjadi Kepala Staf Operasi Markas Besar Angkatan Perang RI. Di penghujung tahun 1949, ia diangkat menjadi Kepala Staf TNI Angkatan Darat.

Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoeerjo

1. (1) Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo meninggal dunia dalam usia 82 tahun di Rumah Sakit Pertamina, Kebayoran Baru, akibat flu yang menimbulkan komplikasi. Ia dimakamkan di rumah peristirahatnya di Cipayung, Bogor. Pemerintah mengangkat almarhum sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2009.
2. (3) Semasa masih menjadi mahasiswa, Soebardjo aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui beberapa organisasi seperti Jong Java dan Persatuan Mahasiswa Indonesia di Belanda. Pada bulan Februari 1927, ia pun menjadi wakil Indonesia bersama dengan Mohammad Hatta dan para ahli gerakan-gerakan Indonesia pada persidangan antarbangsa "Liga Menentang Imperialisme dan Penindasan Penjajah" yang pertama di Brussels dan kemudian di Jerman. Pada persidangan pertama itu juga ada Jawaharlal Nehru dan pemimpin-pemimpin nasionalis yang terkenal dari Asia dan Afrika. Sewaktu kembalinya ke Indonesia, ia aktif menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dan pada tanggal 17 Agustus 1945, Soebardjo dilantik sebagai Menteri Luar Negeri pada Kabinet Presidensial, kabinet Indonesia yang pertama, dan kembali menjabat menjadi Menteri Luar Negeri sekali lagi pada tahun 1951-1952. Selain itu, ia juga menjadi Duta Besar Republik Indonesia di Switzerland antara tahun 1957 - 1961. Dalam bidang pendidikan, Soebardjo merupakan profesor dalam bidang Sejarah Perlembagaan dan Diplomasi Republik Indonesia di Fakultas Kesusasteraan, Universitas Indonesia.
3. (1) Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoeerjo lahir di Karawang, Jawa Barat, 23 Maret 1896. Meninggal 15 Desember 1978 pada umur 82 tahun. Beliau adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, diplomat, dan seorang Pahlawan Nasional Indonesia. Ia adalah Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Achmad Soebardjo memiliki gelar *Meester in de Rechten*, yang diperoleh di Universitas Leiden Belanda pada tahun 1933.

4. (2) Achmad Soebardjo dilahirkan di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat, tanggal 23 Maret 1896. Ayahnya bernama Teuku Muhammad Yusuf, masih keturunan bangsawan Aceh dari Pidie. Kakek Ahmad Soebardjo dari pihak ayah adalah ulama di wilayah tersebut, sedangkan Teuku Yusuf adalah pegawai pemerintahan dengan jabatan Mantri Polisi di wilayah Teluk Jambe, Kerawang. Ibu Ahmad Soebardjo bernama Wardinah. Ia keturunan Jawa-Bugis, dan merupakan anak dari Camat di Teluk agung, Cirebon. Ayahnya mulanya memberinya nama Teuku Abdul Manaf, sedangkan ibunya memberinya nama Ahmad Subardjo. Nama Djojoadisoerjo ditambahkannya sendiri setelah dewasa, saat ia ditahan di penjara Ponorogo karena "Peristiwa 3 Juli 1946". Ia bersekolah di Hogere Burger School, Jakarta (saat ini setara dengan Sekolah Menengah Atas) pada tahun 1917. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Leiden, Belanda dan memperoleh ijazah *Meester in de Rechten* (saat ini setara dengan Sarjana Hukum) di bidang undang-undang pada tahun 1933.

SOEPOMO

1. (1) Soepomo lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah, 22 Januari 1903. Meninggal di Jakarta, 12 September 1958 pada umur 55 tahun, dan dimakamkan di Solo, akibat serangan jantung. Beliau adalah seorang pahlawan nasional Indonesia. Soepomo dikenal sebagai arsitek Undang-undang Dasar 1945, bersama dengan Muhammad Yamin dan Soekarno. Berasal dari keluarga aristokrat Jawa, kakek Soepomo dari pihak ayah adalah Raden Tumenggung Reksowardono ketika itu menjabat sebagai Bupati Anom Sukoharjo dan kakek dari pihak ibu adalah Raden Tumenggung Wirjodiprodjo, Bupati Nayaka Sragen.
2. (3) Antara tahun 1924 dan 1927 Soepomo mendapat kesempatan melanjutkan pendidikannya ke Rijksuniversiteit Leiden di Belanda di bawah bimbingan Cornelis van Vollenhoven, profesor hukum yang dikenal sebagai "arsitek" ilmu hukum adat Indonesia dan ahli hukum internasional, salah satu konseptor Liga Bangsa Bangsa. Thesis doktornya yang berjudul *Reorganisatie van het Agrarisch Stelsel in het Gewest Soerakarta* (Reorganisasi sistem agraria di wilayah Surakarta) tidak saja mengupas sistem agraria tradisional di Surakarta, tetapi juga secara tajam menganalisis hukum-hukum kolonial yang berkaitan dengan pertanahan di wilayah Surakarta (Pompe 1993). Ditulis dalam bahasa Belanda, kritik Soepomo atas wacana kolonial tentang proses transisi agraria ini dibungkus dalam bahasa yang halus dan tidak langsung, menggunakan argumen-argumen kolonial sendiri, dan hanya dapat terbaca ketika kita menyadari bahwa subyektivitas Soepomo sangat kental diwarnai etika Jawa (lihat buku Franz Magnis-Suseno "Etika Jawa" dan tulisan-tulisan Ben Anderson dalam *Language and Power* sebagai tambahan acuan tentang etika Jawa untuk memahami cara pandang dan strategi *agency* Soepomo).
3. (4) Hampir tidak ada biografi tentang Soepomo, kecuali satu yang dikerjakan Soegito (1977) berdasarkan proyek Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Marsilam Simanjuntak berpendapat bahwa Soepomo

adalah sumber dari munculnya fasisme di Indonesia. Soepomo mengagumi sistem pemerintahan Jerman dan Jepang. Simanjuntak menilai Negara "Orde Baru" ala Jenderal Soeharto adalah bentuk negara yang paling dekat dengan ideal Soepomo, kesimpulan yang masih perlu diperdebatkan ulang.

4. (2) Sebagai putra keluarga priyayi, Soepomo berkesempatan meneruskan pendidikannya di ELS (Europeesche Lagere School) di Boyolali (1917), MULO (Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs) di Solo (1920), dan menyelesaikan pendidikan kejuruan hukum di Bataviasche Rechtsschool di Batavia pada tahun 1923. Ia kemudian ditunjuk sebagai pegawai negeri pemerintah kolonial Hindia Belanda yang diperbantukan pada Ketua Pengadilan Negeri Sragen (Soegito 1977).

Mohammad Husni Thamrin

1. (4) Namanya diabadikan sebagai salah satu jalan protokol di Jakarta dan proyek perbaikan kampung besar-besaran di Jakarta pada tahun 1970-an ("Proyek MHT").
2. (2) Ia dikenal sebagai salah tokoh Betawi (dari organisasi Kaoem Betawi) yang pertama kali menjadi anggota Dewan Rakyat di Hindia Belanda (Volksraad), mewakili kelompok Inlanders. Sejak 1935 ia menjadi anggota Volksraad melalui Parindra. Beliau juga salah satu tokoh penting dalam dunia sepakbola Indonesia, karena beliau menyumbangkan dana sebesar 2000 Gulden pada tahun 1932 untuk mendirikan lapangan sepakbola khusus untuk rakyat Hindia Belanda (Indonesia) pribumi yang pertama kali di daerah Petojo, Batavia (Jakarta).
3. (3) Kematianannya penuh dengan intrik politik yang kontroversial. Tiga hari sebelum kematiannya, ia ditahan tanpa alasan jelas. Menurut laporan resmi, ia dinyatakan bunuh diri namun ada dugaan ia dibunuh oleh petugas penjara. Jenazahnya dimakamkan di TPU Karet, Jakarta. Di saat pemakamannya, lebih dari 10000 pelayat mengantarnya yang kemudian berdemonstrasi menuntut penentuan nasib sendiri dan kemerdekaan dari Belanda.
4. (1) Mohammad Husni Thamrin lahir di Sawah Besar, Jakarta, 16 Februari 1894. Meninggal di Jakarta, 11 Januari 1941 pada umur 46 tahun. Beliau adalah seorang pahlawan nasional Indonesia. Ayahnya adalah seorang Belanda dengan ibu orang Betawi. Sejak kecil ia dirawat oleh pamannya dari pihak ibu karena ayahnya meninggal, sehingga ia tidak menyandang nama Belanda.

Jenderal Gatot Subroto

1. (2) Setamat pendidikan dasar di HIS, Gatot Subroto tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun memilih menjadi pegawai. Namun tak lama kemudian pada tahun 1923 memasuki sekolah militer KNIL di Magelang. Setelah Jepang menduduki Indonesia, serta merta Gatot Subroto pun mengikuti pendidikan PETA di Bogor. Setelah kemerdekaan, Gatot Subroto memilih masuk Tentara Keamanan Rakyat TKR dan kariernya berlanjut hingga dipercaya menjadi Panglima Divisi II, Panglima Corps Polisi Militer, dan Gubernur Militer Daerah Surakarta dan sekitarnya.
2. (3) Setelah ikut berjuang dalam Perang Kemerdekaan, pada tahun 1949 Gatot Subroto diangkat menjadi Panglima Tentara & Teritorium (T&T) IV I Diponegoro. Pada tahun 1953, beliau sempat mengundurkan diri dari dinas militer, namun tiga tahun kemudian diaktifkan kembali sekaligus diangkat menjadi Wakil Kepala Staf Angkatan Darat (Wakasad).
3. (1) Jenderal Gatot Subroto lahir di Banyumas, Jawa Tengah, 10 Oktober 1907. Meninggal di Jakarta, 11 Juni 1962 pada umur 54 tahun. Beliau adalah tokoh perjuangan militer Indonesia dalam merebut kemerdekaan dan juga pahlawan nasional Indonesia. Ia dimakamkan di Ungaran, kabupaten Semarang. Pada tahun 1962, Soebroto dinobatkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional menurut SK Presiden RI No.222 tanggal 18 Juni 1962. Ia juga merupakan ayah angkat dari Bob Hasan, seorang pengusaha ternama dan mantan menteri Indonesia pada era Soeharto.
4. (4) Beliau adalah penggagas akan perlunya sebuah akademi militer gabungan (AD,AU,AL) untuk membina para perwira muda. Gagasan tersebut diwujudkan dengan pembentukan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) pada tahun 1965.

RIWAYAT HIDUP



Sitti Sayani Dama. Dilahirkan di kendari pada tanggal 13 Juni 1995, dari pasangan Ayanda Thamrin Dama dan Ibunda Hayati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Sambung Jawa I dan tamat tahun 2008, tamat SMP Khadijah Makassar tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 14 Makassar tahun, penulis 2014. Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata I (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.